

**HUBUNGAN DUKUNGAN BIDAN DENGAN
KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF DI PUSKESMAS
JETIS KOTA YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Baiq Nindi Putri Aldianti
1610104482**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN BIDAN DENGAN
KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF DI PUSKESMAS
JETIS KOTA YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



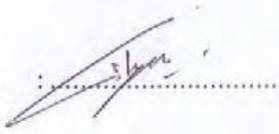
**Disusun oleh:
Baiq Nindi Putri Aldianti
1610104482**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan Pada
Program Studi DIV Bidan Pendidik
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Sholaikhah Sulistyoningtyas, S.ST., M.Kes

Tanggal : 24 Juli 2017

Tanda Tangan : 

HUBUNGAN DUKUNGAN BIDAN DENGAN KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS JETIS KOTA YOGYAKARTA¹

Baiq Nindi Putri Aldianti², Sholaikhah Sulistyoningtyas³
Baiqnindi1995@gmail.com

Latar Belakang: Beberapa kendala dalam hal pemberian ASI eksklusif karena ibu merasa tidak percaya diri bahwa dirinya mampu menyusui dengan baik sehingga dapat mencukupi seluruh kebutuhan gizi bayinya yang disebabkan karena kurangnya dukungan tenaga kesehatan (Perda Yogyakarta, 2014). Berdasarkan Permenkes 1464/Menkes/Per/X/2010 menjelaskan bidan dalam menjalankan praktiknya berwenang untuk memberikan pelayanan ibu menyusui dengan memfasilitasi atau memberi bimbingan inisiasi menyusui dini dan promosi ASI eksklusif. Tujuan: Untuk mengetahui hubungan dukungan bidan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif korelasi. Lokasi penelitian di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta. Subjek penelitian adalah ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 7-24 bulan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional* yaitu dengan cara variabel bebas dan variabel terikatnya diambil pada saat yang bersamaan atau pada satu waktu yang sama dengan membagikan kuesioner.

Hasil: Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* di dapatkan hasil *Pvalue* = 0,00 (*Pvalue* < 0,05). Hasil analisis data dengan uji *Chi Square* tersebut menyatakan bahwa nilai *Pvalue* < 0,05 yang berarti ada hubungan antara dukungan bidan dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta.

Simpulan dan Saran: Terdapat hubungan antara dukungan bidan dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Bagi bidan puskesmas agar lebih meningkatkan motivasi dalam pemberian ASI Eksklusif dan memberikan edukasi kepada ibu beserta keluarga ibu agar dukungan bidan terhadap pemberian ASI Eksklusif dapat berjalan dengan lebih baik lagi dari sebelumnya yang dimulai dari masa kehamilan.

Kata Kunci

: Dukungan Bidan, ASI Eksklusif

ABSTRACT

Background: Some obstacles in exclusive breast-feeding are because the mothers feel unconfident that they are able to breast-feed properly to fulfill their babies' nutritional needs caused by the lack of healthcare support (Yogyakarta Regional Regulation, 2014). Based on the Regulation of the Minister of Health No. 1464 / Menkes / Per / X / 2010, the midwives have an authority to provide breast-feeding services by facilitating or providing early breast-feeding initiation and promote exclusive breast-feeding. Objective: To find the relation of midwives

support to the success of exclusive breast-feeding in Jetis Community Health Clinic Yogyakarta.

Research Method: This research is a quantitative research with descriptive correlation method. The research was conducted in Jetis Community Health Clinic Yogyakarta. The subjects of the research were breast-feeding mothers with 7 up to 24-month-old babies. The data collection method of this research used Cross Sectional, in which the independent variable and the dependent variable were taken at the same time by distributing questionnaire.

Result: Based on Chi Square statistic test result, $Pvalue = 0.00$ ($Pvalue < 0.05$). The result of data analysis with Chi Square test stated that the value of $Pvalue < 0.05$, it means that there was a correlation between midwives support to the success of exclusive breast-feeding in Jetis Community Health Clinic Yogyakarta.

Conclusion and Suggestion: There was a relation between midwives support and the success of exclusive breast-feeding. The midwives at Community Health Clinic should further increase motivation in exclusive breast-feeding and provide education to mothers and their families so that midwives support for exclusive breast-feeding can be better than before, starting from pregnancy period.

Keywords : Midwives Support, Exclusive Breast-Feeding

PENDAHULUAN

ASI eksklusif menurut *World Health Organization* (WHO, 2011) adalah memberikan hanya ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin.

Berdasarkan data *United Nations Children's Fund (UNICEF)* pada tahun 2012, mengatakan bahwa 136,7 juta bayi yang dilahirkan diseluruh dunia, hanya 32,6% yang menyusui secara eksklusif dalam 6 bulan pertama, sedangkan di negara berkembang hanya 39% ibu-ibu yang memberikan ASI eksklusif (UNICEF, 2012).

Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu upaya untuk mencapai tumbuh kembang optimal dan terlindungi dari penyakit seperti diare. Berdasarkan data yang diperoleh dari Direktorat Jendral Bina Upaya Kesehatan Kemenkes, bahwa penyakit yang banyak di derita anak balita di Indonesia pada tahun 2013 adalah diare dan gastroenteritis sebesar 36.238 jiwa, demam tifoid dan paratifoid

sebesar 9.747 jiwa, dan pneumonia sebesar 9.180 jiwa (Infodatin, 2015).

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Neonatus (AKN) pada tahun 2012 sebesar 19 per 1.000 kelahiran hidup.

Penyebab dari kematian bayi adalah neonatal dengan komplikasi. Terkait hal tersebut, pada tahun 2008 ditetapkan perubahan kebijakan dalam pelaksanaan kunjungan neonatal. Kunjungan neonatal dilakukan untuk mengukur kemampuan manajemen program Kesehatan Ibu Anak (KIA) dalam menyelenggarakan pelayanan neonatal yang komprehensif. Pelayanan yang diberikan saat kunjungan neonatal salah satunya adalah konseling pemberian ASI eksklusif (Profil Kesehatan Indonesia, 2013).

Sustainable Development Goals (SDGs), Indonesia menargetkan pada tahun 2030 angka kematian bayi dan angka kematian balita dapat di cegah. Berdasarkan hal tersebut seluruh negara berusaha menurunkan angka kematian neonatal setidaknya hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup dan

angka kematian balita 25 per 1.000 kelahiran hidup.

Menghadapi tantangan dari SDGs tersebut maka perlu adanya program kesehatan anak yang mampu menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi dan anak. Salah satu program dalam proses penurunan angka kematian bayi dan angka kematian balita adalah program pemberian ASI eksklusif, dan penyediaan konsultan ASI eksklusif di Puskesmas atau Rumah Sakit (Badan Pusat Statistik, 2009).

Peraturan tersebut termuat dalam Undang-undang Kesehatan No. 36 tahun 2009 Pasal 128 yang menekankan hak bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif kecuali atas indikasi medis dan ancaman hukuman pidana bagi yang tidak mendukungnya diantaranya para petugas kesehatan. Berdasarkan Permenkes 1464/Menkes/Per/X/2010 tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan, bidan dalam menjalankan praktiknya berwenang untuk memberikan pelayanan ibu menyusui dengan memfasilitasi atau memberi bimbingan inisiasi menyusui dini dan promosi ASI eksklusif (Depkes, 2013).

Dalam rangka mendukung keberhasilan menyusui, sampai tahun 2013, telah dilatih sebanyak 4.314 orang konselor menyusui dan 415 orang fasilitator pelatihan konseling menyusui yang terdiri dari tenaga kesehatan dan kader-kader kesehatan (Infodatin, 2014).

Beberapa kendala dalam hal pemberian ASI eksklusif karena ibu merasa tidak percaya diri bahwa dirinya mampu menyusui dengan baik sehingga mencukupi seluruh kebutuhan gizi bayi. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu, kurangnya dukungan keluarga, kurangnya dukungan tenaga kesehatan, dan kurangnya dukungan

masyarakat tentang manfaat ASI eksklusif (Perda Yogyakarta, 2014).

Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan DIY tahun 2014, presentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Kabupaten Sleman sebesar 81,2%, Kabupaten Kulon Progo sebesar 74,1%, Kabupaten Bantul sebesar 72,0%, dan cakupan ASI eksklusif di Kota Yogyakarta sebesar 54,9% lebih rendah dibandingkan dengan Kabupaten Gunung Kidul sebesar 59,5% (Dinkes DIY, 2014). Angka ini masih rendah karena target cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi kurang dari 6 bulan adalah 80% (Risksdas, 2012).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta di peroleh jumlah cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2015 sebesar 60,87% (Dinkes Kota Yogyakarta, 2016). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta juga diperoleh jumlah cakupan ASI Eksklusif sebesar 68,50%.

Dari hasil yang telah di peroleh tersebut menyatakan bahwa cakupan ASI Eksklusif yang terdapat di kota Yogyakarta dan khususnya di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta belum mencapai target dari Rencana Strategis Kementerian Kesehatan sebesar 80%. Beberapa dampak yang timbulkan pada bayi dengan tidak ASI eksklusif yang sering ditemukan di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta adalah terjadinya diare dan kekurangan gizi pada bayi dan balita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif korelasidengan pendekatan *Cross sectional*. Metode pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dengan jumlah responden sebanyak sebanyak 80 responden. Pengumpulan data

menggunakan alat kuesioner dan uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square*.

HASIL

A. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan Dukungan Bidan di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta

Dukungan Bidan	Frekuensi (f)	Perentase (%)
Baik	62	77,5
Tidak Baik	18	22,5
Total	80	100,0

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa hasil dukungan bidan terbanyak terdapat pada kategori baik sebanyak 62 responden (77,5%), sedangkan dukungan bidan yang paling sedikit terdapat pada kategori tidak baik sebanyak 18 responden (22,5%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta

ASI Eksklusif	Frekuensi (f)	Perentase (%)
Eksklusif	58	72,5
Tidak Eksklusif	22	27,5
Total	80	100,0

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa responden yang memberikan ASI Eksklusif lebih banyak di banding dengan yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Jumlah responden yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 58 responden (72,5%) dan responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 22 responden (27,5%).

B. Analisa Bivariat

Tabel 3. Tabulasi silang hubungan dukungan bidan dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta.

Dukungan Bidan	Pemberian ASI				Total		p-value
	Eksklusif		Tidak Eksklusif		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	51	87,9	11	50,0	62	77,5	0,00
Tidak Baik	7	12,1	11	50,0	18	22,5	
Total	58	100	22	100	80	100	

Berdasarkan tabel 3 diatas menjelaskan bahwa dari jumlah 80 responden yang mendapatkan dukungan bidan dengan baik dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 51 responden (87,9%), dan responden yang mendapatkan dukungan bidan dengan tidak baik dan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 11 responden (50,0%).

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah di lakukan dengan menggunakan uji statistic *Chi Square* di dapatkan hasil nilai Pvalue = 0,00 (Pvalue < 0,05). Hasil analisis data dengan uji *Chi Square* tersebut menyatakan bahwa nilai Pvalue < 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan bidan dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta.

PEMBAHASAN

A. Pemberian ASI Eksklusif

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja sejak bayi dilahirkan sampai berusia 6 bulan. selama itu bayi di harapkan untuk tidak mendapatkan tambahan cairan lain seperti susu formula, air jeruk, air teh, madu, atau air putih (Heryani, 2012).

Berdasarkan tabel 2 menjelaskan bahwa dari jumlah 80 responden, diperoleh pencapaian pemberian ASI Eksklusif sebanyak 58 responden (72,5%) dan jumlah responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 22 responden (27,5%).

Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah dukungan dari tenaga kesehatan, khususnya bidan karena bidan merupakan tenaga kesehatan terdekat ibu selama ibu hamil dan melahirkan, yang mempunyai peran penting dalam memberikan dukungan pemberian ASI eksklusif. Dukungan bidan akan menentukan perilaku ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Apabila dukungan yang diberikan oleh bidan baik, maka ibu akan berhasil dalam memberikan ASI eksklusif. Hasil data yang didapatkan, responden yang mendapatkan dukungan bidan dengan tidak baik sebanyak 18 responden (22,5%).

Sesuai dengan teori dari Notoatmodjo (2010) bahwa perilaku dipengaruhi oleh dukungan tenaga kesehatan karena dengan diberikan dukungan oleh tenaga kesehatan sebagai kelompok referensi, seseorang dapat menentukan perilaku sehat.

B. Dukungan Bidan

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 80 responden menyatakan bahwa responden yang mendapat dukungan bidan dengan baik sebanyak 62 responden (77,5%) dan yang mendapatkan dukungan bidan dengan tidak

baik sebanyak 18 responden (22,5%).

Pada dasarnya semua bidan mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif. Beberapa dukungan bidan yang telah dilakukan oleh bidan diantaranya yaitu penyuluhan tentang pentingnya ASI Eksklusif, memberikan konseling informasi dan edukasi tentang ASI Eksklusif, dan penyediaan ruang menyusui yang terdapat di Puskesmas. Dalam hal ini peran bidan sebagai pelaksana dan sebagai pendidik telah dilakukan untuk mendukung ibu menyusui, dimana sebagai pendidik bidan memberikan pendidikan dan penyuluhan kesehatan kepada individu dan keluarga, kelompok dan masyarakat (Yulifah & Surachmindari, 2014).

C. Hubungan dukungan bidan dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 3 di atas menjelaskan bahwa jumlah responden yang mendapatkan dukungan bidan dengan baik dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 51 responden (87,9%). Hasil penelitian berdasarkan uji korelasi dengan uji *Chi-Square* menyatakan terdapat hubungan antara dukungan bidan dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai *Pvalue* < 0,05 yaitu sebesar 0,00.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan bidan dengan pemberian ASI Eksklusif. Ibu yang mendapatkan dukungan bidan dengan baik dapat mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif, akan tetapi dukungan bidan yang baik juga tidak sepenuhnya dapat

mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Hal ini disebabkan keterampilan konseling atau dukungan bidan yang kurang baik sehingga ibu tidak menanggapi konseling atau dukungan yang diberikan.

Menurut Maryam (2012) bahwa keterampilan (*skill*) merupakan salah satu faktor untuk mencapai kompetensi bidan dalam memberikan dukungan. Bidan yang mempunyai keterampilan konseling yang baik akan lebih dipercaya oleh masyarakat. Selain itu bidan yang terampil akan merasa memiliki kemampuan yang baik untuk memberikandukungan.

Menurut Perinasia (2009), menyatakan bahwa dalam keberhasilan seorang ibu memberikan ASI secara Eksklusif pada bayinya juga di dukung oleh petugas kesehatan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Erli Zainal, dkk (2014) menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang bermakna antara peran bidan dengan pelaksanaan ASI Eksklusif dengan nilai ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa dukungan bidan merupakan upaya yang dilakukan oleh bidan dalam membentuk perilaku ibu untuk memberikan ASI Eksklusif. Semakin baik dukungan yang diberikan oleh bidan maka akan semakin tinggi cakupan ASI Eksklusif yang akan didapat.

Sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh dukungan tenaga kesehatan karena dengan diberikan dukungan, seseorang akan dapat menentukan perilaku sehat.

Semakin baik dukungan yang diberikan oleh bidan maka akan semakin tinggi cakupan ASI Eksklusif yang akan didapat.

Menurut Proverawati (2010), menyatakan bahwa ibu menyusui membutuhkan dukungan dan pertolongan, baik ketika akan memulai menyusui maupun melanjutkan menyusui. Sebagai langkah awal, para ibu menyusui membutuhkan bantuan sejak kehamilan dan setelah melahirkan yang meliputi pemberian dukungan dalam pemberian ASI hingga 2 tahun, perawatan kesehatan maupun dukungan dari keluarga dan lingkungannya.

Dukungan bidan merupakan suatu kegiatan yang bersifat emosional maupun psikologis yang diberikan kepada ibu menyusui dalam memberikan ASI. Hal ini berkaitan dengan pikiran, perasaan, dan sensasi yang dapat memperlancar produksi ASI (Roesli, 2008).

Sikap bidan yang dapat ditunjukkan untuk mendukung pemberian ASI eksklusif adalah memberikan jawaban apabila ditanya, menanyakan keluhan, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan (Notoatmodjo, 2010).

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta tentang hubungan dukungan bidan dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan bidan dengan keberhasilan

pemberian ASI Eksklusif. Hal ini diperoleh dari hasil uji statistik *Chi-Square* dengan nilai *pvalue* < 0,05 yaitu 0,00 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

Diharapkan bagi bidan puskesmas agar lebih meningkatkan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif dengan memberikan edukasi dan dukungan kepada ibu beserta keluarga ibu agar pemberian ASI Eksklusif dapat berjalan dengan baik.

Bagi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi perpustakaan untuk menambah pengetahuan dan informasi tentang pemberian ASI Eksklusif.

Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian serupa dengan pengumpulan data secara mendalam sehingga informasi yang didapatkan akan lebih banyak terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI Eksklusif.

Bagi masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, motivasi serta dukungan dalam meningkatkan program pemberian ASI Eksklusif yang ada di masyarakat khususnya yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2009). *Statistik Indonesia*. Jakarta: BPS
- Departemen Kesehatan RI. (2013). *Tentang Pemberian ASI Secara*

Eksklusif Pada Bayi Indonesia. Jakarta: Departemen Kesehatan RI

Dinkes Kota Yogyakarta. (2016). *Profil Kesehatan Kota Yogyakarta 2015*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta

Infodain (Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI). (2014). *Situasi Dan Analisis AsiEksklusif*. Unicef. (2012). *Ringkasan Kajian Gizi Indonesia*. <http://www.unicef.org/indonesia/id>. Diakses tanggal 10 Desember 2016

Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Perda (Peraturan Daerah) Kota Yogyakarta. (2014). <http://jogja.kemenkumham.go.id/attachments/article/757/Perda%20Nomor%20Eksklusif.pdf>. Diakses tanggal 9 Desember 2016

PERINASIA. (2009). *Bahan Bacaan Manajemen Laktasi*. Jakarta: EGC

Proverawati & Rahmawati. (2010). *Kapita Selektasi ASI dan Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika

Riskesdas. (2012). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Indonesia

SDKI. (2012). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Indonesia

World Health Organization.(2011).
Pengertian ASI Eksklusif.
Jakarta: World Health
Organization.



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta